

PENENTUAN PROGRAM PENDUKUNG PENGENDALIAN PERUBAHAN IKLIM UNTUK USIA SEKOLAH MELALUI KEGIATAN KOMPETISI WAWASAN (STUDI KASUS PROKLIM RW 07 GUNUNG ANYAR TAMBAK, KOTA SURABAYA)

Mar'atus Sholikhah¹⁾, Mohamad Mirwan¹⁾

¹⁾Program Studi Teknik Lingkungan, Fakultas Teknik, UPN "Veteran" Jawa Timur, Surabaya

***E-mail:** sholikhah749@gmail.com

Abstrak

RW 07, Kelurahan Gunung Anyar Tambak, Kota Surabaya merupakan salah satu lokasi ProKlim. Di wilayah tersebut terdapat kelembagaan ProKlim bernama Kelompok Tani Wisma Indah. Dalam sistem kaderisasinya, ProKlim memiliki program yang mendukung pengendalian perubahan iklim untuk usia sekolah/pelajar. Namun dalam kelembagaan ProKlim RW 07 Kelurahan Gunung Anyar Tambak masih belum ada program tersebut. Sehingga dilakukannya penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat wawasan anak usia sekolah di RW 07 Kelurahan Gunung Anyar mengenai upaya pengendalian perubahan iklim, sehingga nantinya dapat ditentukan program pendukung pengendalian perubahan iklim yang tepat untuk dilaksanakan. Metode yang digunakan yaitu melalui kompetisi dengan beberapa tahapan penelitian yakni membagikan kuesioner, menentukan skoring, melakukan penilaian, serta menentukan persentase pemahaman (%) dan saran rekomendasi. Materi kuesioner terbagi menjadi tiga yakni PHBS, pengelolaan sampah, dan pemanfaatan air. Hasil penelitian menggambarkan bahwa tingkat wawasan dari sebagian besar subjek penelitian yaitu berwawasan sedang pada materi pengelolaan sampah. Sehingga rekomendasi yang diharapkan yaitu dijalkannya program yang berfokus pada sosialisasi dan penerapan aksi pengelolaan sampah.

Kata kunci: anak usia sekolah, pengendalian, perubahan iklim, wawasan

Abstract

RW 07, Kelurahan Gunung Anyar Tambak is one of the ProKlim locations. In that area there is a ProKlim institution called the Wisma Indah Farmers Group. In its cadre system, ProKlim has a program that supports climate change control for school/student age. However, in the ProKlim RW 07, Kelurahan Gunung Anyar Tambak there is still no such program. So that this study aims to determine the level of insight of school-age children in RW 07 Kelurahan Gunung Anyar regarding efforts to control climate change, so that later the appropriate climate change control support programs can be determined to be implemented. The method used is through competition with several research stages, namely distributing questionnaires, determining scoring, conducting assessments, and determining the percentage of understanding (%) and recommendations. The questionnaire material is divided into three, namely PHBS, waste management, and water utilization. The results of the study illustrate that the level of insight of most of the research subjects is that they have moderate insight into waste management material. So that the expected recommendation is the implementation of a program that focuses on socialization and implementation of waste management actions.

Keywords: climate change, control, insight, school-age children

1. PENDAHULUAN

Perubahan iklim merupakan fenomena yang sudah tidak asing lagi di kalangan masyarakat. Perubahan iklim mengakibatkan suhu dan pola cuaca menjadi berubah. Suhu permukaan bumi menjadi lebih panas sehingga pola cuaca turut berubah, Untuk Indonesia yang memiliki dua musim, durasi terjadinya musim hujan akan lebih singkat sedangkan durasi

musim kemarau akan lebih lama. Tentunya hal tersebut perlu dikendalikan agar tidak menimbulkan bencana yang dapat memberi dampak negatif bagi masyarakat.

Program Kampung Iklim atau yang disingkat ProKlim merupakan program dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia yang diluncurkan pada Tahun 2016 untuk meningkatkan ketahanan iklim, menurunkan emisi atau serapan gas rumah kaca (GRK) serta memberikan pengakuan terhadap upaya adaptasi dan mitigasi perubahan iklim yang telah dilakukan (Direktorat Adaptasi Perubahan Iklim, 2021). ProKlim dilaksanakan paling rendah setingkat RW atau dusun dan paling tinggi setingkat kelurahan atau desa, atau wilayah yang masyarakatnya telah melakukan upaya adaptasi dan mitigasi perubahan iklim secara berkesinambungan (Direktorat Adaptasi Perubahan Iklim, 2021). Program tersebut telah terlaksana di berbagai wilayah di Indonesia, salah satunya di RW 07, Kelurahan Gunung Anyar Tambak, Kecamatan Gunung Anyar, Kota Surabaya pada tahun 2022. Berdasarkan Keputusan Menteri Lingkungan Hidup Dan Kehutanan Republik Indonesia tentang Penerima Penghargaan ProKlim Tahun 2022, RW 07 Kelurahan Gunung Anyar Tambak menerima penghargaan trophy, sertifikat dan insentif ProKlim utama tahun 2022.

Berdasarkan Keputusan Lurah Gunung Anyar Tambak Nomor 29/2021, RW 07 Kelurahan Gunung Anyar Tambak memiliki kelembagaan masyarakat ProKlim bernama POKTAN (Kelompok Tani) "Wisma Indah". Adanya kelembagaan tersebut penting untuk memperkuat pelaksanaan ProKlim secara berkesinambungan. Karena dengan adanya kelembagaan masyarakat maka keterlibatan masyarakat sebagai pendukung upaya pengendalian perubahan iklim di wilayah tersebut akan terlihat nyata dan terorganisir.

Kelembagaan masyarakat akan terjaga eksistensinya jika didukung oleh generasi muda di wilayahnya. Karena generasi muda itulah yang akan melanjutkan estafet kepemimpinan hingga tahun-tahun berikutnya. Untuk melanjutkan estafet kepemimpinan, generasi muda harus memiliki wawasan mengenai kelembagaan tersebut. Seperti halnya kelembagaan ProKlim, generasi muda di RW 07 Kelurahan Gunung Anyar harus memiliki wawasan terkait upaya-upaya yang harus dilakukan untuk mengendalikan perubahan iklim. Sehingga nantinya dapat berinovasi dan membantu pengembangan ProKlim di wilayahnya.

ProKlim dalam sistem kaderisasinya memiliki program yang mendukung pengendalian perubahan iklim untuk usia sekolah / pelajar. Namun menurut data pengajuan ProKlim RW 07 Kelurahan Gunung Anyar Tambak, di RW tersebut masih belum ada program tersebut. Sehingga dilakukannya penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat wawasan anak usia

sekolah di RW 07 Kelurahan Gunung Anyar mengenai upaya pengendalian perubahan iklim, sehingga nantinya dapat ditentukan program pendukung pengendalian perubahan iklim yang tepat untuk dilaksanakan. Karena agar rekomendasi yang diberikan tepat sasaran dan berguna untuk kedepannya, maka ditentukan berdasarkan tingkat wawasan yang dimiliki.

2. METODE

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif, yang akan mendeskripsikan fakta di lapangan. Fakta tersebut yaitu tingkat wawasan anak usia sekolah di RW 07 Kelurahan Gunung Anyar Tambak terkait upaya pengendalian perubahan iklim. Fakta tersebut akan didapatkan melalui kegiatan kompetisi dengan tahapan penelitian yakni membagikan kuesioner, menentukan skoring, melakukan penilaian, serta menentukan persentase pemahaman (%) dan saran rekomendasi. Saran rekomendasi yang dimaksud untuk menentukan program pendukung pengendalian perubahan iklim untuk usia sekolah yang tepat dilaksanakan di RW 07, Kelurahan Gunung Anyar Tambak.

Lokasi penelitian berada di RW 07 Kel. Gunung Anyar Tambak, Kec. Gunung Anyar, Surabaya. Dilaksanakan pada Jum'at, 5 Mei 2023. Sampel dari penelitian ini yaitu sebanyak 10 anak usia sekolah (jenjang pendidikan Sekolah Dasar sampai Sekolah Menengah Atas) di RW 07, Kel. Gunung Anyar Tambak, Kec. Gunung Anyar, Surabaya. Bahan yang dibutuhkan yaitu kertas kuesioner atau kertas soal, pulpen, dan hadiah berupa sabun cuci tangan dan bunga telang. Untuk menentukan kategori tingkat wawasan anak usia sekolah terkait upaya pengendalian perubahan iklim disajikan dalam Tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1. Penentuan Kategori Tingkat Wawasan Anak Usia Sekolah mengenai Pengendalian Perubahan Iklim

Kategori	Ketentuan
Tinggi	$X \geq \bar{X} + s$
Sedang	$\bar{X} - s < X < \bar{X} + s$
Rendah	$X \leq \bar{X} - s$

Sumber : Ardiantoro, G., 2013

Dengan keterangan: X = Nilai yang didapatkan

\bar{X} = Rata-rata nilai

s = Standar deviasi

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilakukan melalui kegiatan kompetisi. Kompetisi terdiri dari kegiatan pembagian kuesioner, kemudian dilakukan penilaian, dan diakhiri dengan pemberian hadiah. Materi kuesioner terbagi menjadi tiga yaitu PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat), pengelolaan sampah dan penghematan air dengan masing-masing lima pertanyaan. Ketiga materi tersebut merupakan upaya-upaya pengendalian perubahan iklim dalam Program Kampung Iklim. Dokumentasi kegiatan kompetisi yang telah dilaksanakan dapat dilihat pada Gambar 1 dan Gambar 2 sebagai berikut:



Gambar 1. Pembagian kuesioner kepada anak usia sekolah di RW 07 Kelurahan Gunung Anyar Tambak



Gambar 2. Pemberian hadiah kepada juara 1 dan seluruh subjek penelitian yang hadir

Pada Gambar 1, kuesioner diisi oleh sepuluh anak usia sekolah di RW 07 Kelurahan Gunung Anyar Tambak. Setelah pengisian kuesioner, dilakukan penilaian untuk dapat mengetahui subjek penelitian yang mendapat nilai terbaik. Kemudian pada Gambar 2 dilakukan pembagian hadiah. Subjek penelitian dengan nilai terbaik mendapatkan hadiah berupa sabun cuci tangan untuk mendukung kegiatan PHBS di rumah. Dan seluruh subjek penelitian mendapatkan hadiah bunga telang, yang merupakan salah satu potensi lokal di daerah tersebut. Bunga telang didapatkan dari Kebun Toga yang berada di RT 04, RW 07, Kelurahan Gunung

Anyar Tambak. Tidak hanya sebagai hadiah, penulis juga memberikan edukasi tentang resep pengolahan bunga telang.

Hasil penilaian dari kuesioner yang telah diisi disajikan dalam Tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Kompetisi Wawasan Anak Usia Sekolah di RW 07, Kel. Gunung Anyar Tambak Mengenai Pengendalian Perubahan Iklim

No.	Inisial Subjek Penelitian	Skor		
		Soal PHBS	Soal Pengelolaan Sampah	Soal Penghematan Air
1.	AK	40	80	60
2.	AI	40	80	80
3.	IB	80	100	40
4.	Z	60	80	20
5.	CCA	80	80	60
6.	B	80	80	80
7.	AR	60	80	20
8.	MFF	60	80	80
9.	AL	80	100	40
10.	AM	60	80	60
Jumlah		640	840	540
Rata-Rata		64	84	54
Standar Deviasi		15,78	8,43	23,19

Dalam **Tabel 2** dari hasil pengerjaan oleh sepuluh subjek penelitian, didapatkan hasil bahwa untuk soal tipe PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat) memiliki total nilai sejumlah 640 poin sehingga didapatkan rata-ratanya yaitu 64, untuk soal tipe pengelolaan sampah memiliki total nilai sejumlah 840 poin sehingga didapatkan rata-ratanya yaitu 84, dan untuk soal tipe penghematan air total nilai sejumlah 540 poin sehingga didapatkan rata-ratanya yaitu 54. Kemudian dihitung standar deviasinya untuk mengetahui sebaran nilai yang dihasilkan, seberapa jauh atau dekat dari rata-ratanya. Dihasilkan standar deviasi berturut-turut sebesar 15,78; 8,43; dan 23,19. Pemahaman/wawasan yang dimiliki subjek penelitian inilah yang akan menjadi dasar untuk melakukan berbagai aktivitas utamanya aktivitas pengendalian perubahan iklim.

Dari nilai rata-rata dan standar deviasi yang sudah diketahui dapat dimasukkan dalam rumus penentuan kategori tingkat wawasan yang telah tersaji dalam **Tabel 1** di atas, sehingga diperoleh hasil pada **Tabel 3** sebagai berikut:

Tabel 3. Penentuan Kategori Tingkat Wawasan

Kategori	Ketentuan		
	PHBS	Pengelolaan Sampah	Penghematan Air
Tinggi	$X \geq 79,78$	$X \geq 92,43$	$X \geq 77,19$
Sedang	$48,22 < X < 79,78$	$75,57 < X < 92,43$	$30,81 < X < 77,19$
Rendah	$X \leq 48,22$	$X \leq 75,57$	$X \leq 30,81$

Dari **Tabel 3** dapat diketahui bahwa ketiga materi memiliki ketentuan yang berbeda dalam penentuan kategori tingkat wawasan. Tingkat wawasan dibedakan menjadi tiga yaitu tinggi, sedang dan rendah. Dari ketiga materi yang ada, pengelolaan sampah memiliki standar ketentuan paling tinggi. Hal tersebut dikarenakan nilai yang didapatkan dari kuesioner memiliki total nilai tertinggi.

Dari nilai kuesioner yang sudah didapatkan dan kategori tingkat wawasan yang sudah ditentukan, maka hasil tingkat wawasan anak usia sekolah di RW 07 Kelurahan Gunung Anyar Tambak disajikan dalam **Tabel 4** sebagai berikut :

Tabel 4. Kategori Tingkat Wawasan PHBS beserta Persentasenya

No	Inisial	Kategori Wawasan PHBS	Kategori Wawasan Pengelolaan Sampah	Kategori Wawasan Penghematan Air
1	AK	Rendah	Sedang	Sedang
2	AI	Rendah	Sedang	Tinggi
3	IB	Tinggi	Tinggi	Sedang
4	Z	Sedang	Sedang	Rendah
5	CCA	Tinggi	Sedang	Sedang
6	B	Tinggi	Sedang	Tinggi
7	AR	Sedang	Sedang	Rendah
8	MFF	Sedang	Sedang	Tinggi
9	AL	Tinggi	Tinggi	Sedang
10	AM	Sedang	Sedang	Sedang
Persentase Tingkat Wawasan				
	Tinggi	40%	20%	30%
	Sedang	40%	80%	50%
	Rendah	20%	0%	20%

Dari **Tabel 4** dapat diketahui bahwa terkait materi PHBS sebagian besar memiliki tingkat pemahaman yang tinggi dan sedang, terkait materi pengelolaan sampah sebagian besar memiliki tingkat pemahaman yang sedang, dan terkait materi penghematan air sebagian besar memiliki tingkat pemahaman yang sedang.

Dengan diketahuinya hasil pengamatan seperti pada tabel-tabel sebelumnya, maka pada masing-masing materi baik PHBS, pengelolaan sampah, dan pemanfaatan materi memiliki tingkat pemahaman yang berbeda-beda. Dari tingkat pemahaman tersebut penulis dapat merekomendasikan program apa yang tepat untuk diterapkan sehingga akan memiliki dampak yang tinggi terhadap kemajuan ProKlim RW 07 Kelurahan Gunung Anyar Tambak. Rekomendasi-rekomendasi yang dimaksud disajikan dalam Tabel 7 sebagai berikut:

Tabel 5. Rekomendasi Program Pengendalian Perubahan Iklim Usia Sekolah untuk RW 07, Kel. Gunung Anyar Tambak

Kategori Wawasan	Rekomendasi		
	PHBS	Pengelolaan Sampah	Pemanfaatan Air
Tinggi	Program yang berfokus dengan penerapan secara intens, seperti pembentukan kader PHBS di sekolah.	Program yang berfokus dengan penerapan secara intens, seperti pembentukan kader pengelolaan sampah di sekolah.	Program yang berfokus dengan penerapan secara intens, seperti pembentukan kader pemanfaatan air di sekolah.
Sedang	Program yang berfokus dengan sosialisasi sekaligus penerapan, seperti sosialisasi sekaligus kegiatan cuci tangan bersama-sama.	Program yang berfokus dengan sosialisasi sekaligus penerapan, seperti sosialisasi sekaligus penerapan aksi pengelolaan sampah di sekolah.	Program yang berfokus dengan sosialisasi sekaligus penerapan, seperti sosialisasi sekaligus himbuan penerapan pemanfaatan air di lingkungan sekolah.
Rendah	Program yang berfokus dengan sosialisasi secara intens, seperti kuis berhadiah untuk memacu pelajar belajar tentang PHBS.	Program yang berfokus dengan sosialisasi secara intens, seperti kuis berhadiah untuk memacu pelajar belajar tentang pengelolaan sampah.	Program yang berfokus dengan sosialisasi secara intens, seperti kuis berhadiah untuk memacu pelajar belajar tentang pemanfaatan air.

Dari **Tabel 5** di atas dapat diketahui bahwa rekomendasi program pengendalian perubahan iklim yang disusun berbeda-beda sesuai dengan kategori wawasannya. Rekomendasi program dibedakan menjadi dua yaitu sosialisasi dan penerapan. Untuk kategori wawasan tinggi direkomendasikan program yang berfokus pada penerapan karena untuk memanfaatkan wawasan yang dimiliki agar terealisasi dan supaya wawasan tersebut akan tetap terjaga. Sedangkan kategori wawasan rendah direkomendasikan program yang berfokus pada sosialisasi karena untuk menambah pengetahuan terlebih dahulu sehingga tujuannya agar yang tidak tahu menjadi tahu.

Salah satu program untuk meningkatkan wawasan secara intens yaitu adanya program kuis berhadiah. Karena dengan adanya pemberian hadiah dapat memunculkan rasa keinginan minat pelajar untuk belajar dan memacu pelajar untuk belajar, dan nantinya akan berpengaruh pada hasil belajarnya (Aprilianti, D., Herawati, M. N., & Isnaini, H., 2019). Sedangkan contoh program untuk meningkatkan peran serta pelajar atau penerapan yaitu salah satunya melalui pembentukan kader kesehatan sekolah. Kader kesehatan sekolah merupakan pelajar yang sebelumnya telah dipilih oleh guru untuk ikut serta melakukan aksi kesehatan bagi dirinya sendiri, temannya, dan warga sekolah lainnya (Kemdikbud, 2022).

Dalam hal ini program yang lebih direkomendasikan untuk dilaksanakan yakni program sosialisasi sekaligus penerapan aksi pengelolaan sampah. Hal tersebut dikarenakan berdasarkan hasil penelitian didapatkan persentase tertinggi wawasan anak usia sekolah di RW 07 Kelurahan Gunung Anyar Tambak yaitu tingkat wawasan sedang pada materi pengelolaan sampah.

4. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian didapatkan bahwa tingkat wawasan anak usia sekolah di RW 07 Kelurahan Gunung Anyar Tambak sebagian besar (80% dari 10 anak) memiliki wawasan tingkat sedang terkait pengelolaan sampah. Sehingga direkomendasikan program yang berfokus pada sosialisasi sekaligus penerapan, yakni untuk menambah wawasan baru dan memanfaatkan wawasan yang ada agar dapat terealisasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprilianti, D., Herawati, M. N., & Isnaini, H. (2019). Pengaruh Pemberian Hadiah terhadap Minat Siswa dalam Menulis Teks Cerpen pada Siswa SMP. *Parole: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2(3), 427-432.
- Ardiantoro, G. (2013). Analisis Tingkat Pemahaman Siswa Berdasarkan Teori APOS dalam Mempelajari Persamaan Garis Lurus ditinjau dari Aktivitas Belajar Siswa SMP Negeri 6 Nganjuk.
- Direktorat Adaptasi Perubahan Iklim. (2021). Peraturan Direktur Jenderal Pengendalian Perubahan Iklim Nomor P.4/PPI/API/PPI.0/3/2021 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Program Kampung Iklim.
- Kemdikbud. (2022). Peran dan tanggung jawab kader kesehatan sekolah dalam program gizi UKS [Halaman web]. Diakses dari <https://ditsmp.kemdikbud.go.id/peran-dan-tanggung-jawab-kader-kesehatan-sekolah-dalam-program-gizi-uks/#:~:text=Kader%20kesehatan%20sekolah%20adalah%20peserta,sekolah%20di%20lingkungan%20satuan%20pendidikan.>
- Lurah Gunung Anyar Tambak. (2021). Keputusan Lurah Gunung Anyar Tambak Nomor 29/2021 Tentang Pembentukan dan Pengangkatan Pengurus Poktan (Kelompok Tani) Kelurahan Gunung Anyar Tambak Kecamatan Gunung Anyar Tambak Kota Surabaya.
- Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia. (2022). SK. 1084/MENLHK/PPI/PPI.0/10/2022 Tentang Penerima Penghargaan ProKlim Tahun 2022.